

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, RELIGIULITAS DAN SKEPTISME PROFESIONAL
TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR INTERNAL DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN

(Studi pada Kantor Inspektorat Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan)

ARFIANA

(Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unidayan)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of experience, religiosity and professional skepticism on the ability of internal auditors to detect fraud.

Respondents in this study are all internal auditors in the Central Buton Inspectorate Office and southern Buton Regency. The total respondents are 21 people. Analysis of the data used in this study is a multiple linear regression analysis technique that is processed through SPSS version 23 software, which is explained by descriptive statistics and inferential statistics.

Based on the results of the study obtained the results of hypothesis testing which shows that partially work experience and the ability of internal auditors to detect fraud have t (t -sig) of 0.000 which means that experience has a positive and significant effect on the ability of internal auditors to detect corruption. internal fraud detection has t (t -sig) of 0.471 which means that religiosity does not have a positive and significant effect on the ability of internal auditors to detect corruption and professional skepticism and the ability of internal auditors to detect fraud has t (t -sig) of 0.027 which means professional skepticism has a positive and significant effect on the ability of internal auditors to detect fraud. The conclusion of the hypothesis in this study states that work experience and professional skepticism have a positive and significant effect on the ability of internal auditors to detect fraud can be accepted while the hypothesis that religiosity has a positive and significant effect on the internal auditor's ability to detect fraud is rejected.

Keywords: Experience, Religiosity, Professional Skepticism, Corruption.

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum terhadap tindakan tersebut). Kecurangan akuntansi dapat disebabkan oleh salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan dan salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva.

Kecurangan pelaporan keuangan biasanya dilakukan karena dorongan dan ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen. Salah saji yang timbul karena kecurangan terhadap pelaporan keuangan lebih dikenal dengan istilah *irregularities* (ketidakberesan). Bentuk kecurangan seperti ini seringkali dinamakan kecurangan manajemen (*management fraud*), misalnya berupa: Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan. Kesengajaan dalam salah menyajikan atau

sengaja menghilangkan (*intentional omissions*) suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan.

Kecurangan penyalahgunaan aktiva biasanya disebut kecurangan pegawai (*employee fraud*). Salah satu yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan aktiva yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penggelapan aktiva umumnya dilakukan oleh pegawai yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena melihat adanya peluang kelemahan pada pengendalian internal serta pembenaran terhadap tindakan tersebut. Misalnya, Penggelapan terhadap penerimaan kas, Pencurian aktiva perusahaan, Mark-up harga dan Transaksi “tidak resmi”.

Untuk menangani masalah tersebut, diperlukan pengawasan (*monitoring*) oleh seorang auditor baik eksternal maupun internal dalam menangani kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset maupun tindak korupsi dalam sebuah organisasi, perusahaan, lembaga maupun instansi pemerintahan.

Tuanakotta (2010: 106) menjelaskan bahwa terdapat tiga sikap dan perilaku yang selalu harus melekat pada diri seorang auditor, yakni independen, obyektif dan skeptis. Seorang auditor pada tingkat skeptisme profesional yang tinggi akan mencari informasi lebih banyak dibandingkan auditor yang memiliki skeptisme profesional yang rendah. Menurut Tuanakotta (2010:125), skeptisme profesional yang rendah mengumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya (*red flags, warning signs*) yang mengindikasikan adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*)

Auditor internal harus memiliki independensi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya guna menghindari keberpihakannya terhadap audit. Terlebih saat ini, terdapat kondisi yang dapat mengintervensi independensi auditor internal misalnya tekanan atau permintaan dari atasan. Untuk itu, guna membangun independensi diperlukan seorang auditor internal yang memiliki komitmen. Salah satu sifat yang perlu dimiliki seorang auditor adalah tingkat religiusitas yang tinggi. Menurut Ancok dan suroso (2001), religiusitas diartikan sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*) yang memberikan ketakutan kepada seseorang dalam melaksanakan semua aktivitasnya dimana semua yang dilakukan harus selalu berpedoman pada agama yang dianut. Oleh karena itu, dengan religiusitas yang tinggi dapat meningkatkan independensi seseorang. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung selalu berpegang teguh terhadap kebenaran dan menjunjung tinggi keadilan atau kebenaran.

Pengalaman auditor juga diyakini dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan tersebut. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan

pemeriksaan laporan keuangan dan penugasan audit dilapangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan.

Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah yang di pimpin oleh seorang inspektur dan bertanggungjawab kepada kepala daerah (gubernur/bupati/walikota) melalui sekretaris daerah. Untuk pengawasan fungsional di wilayah Inspektorat dilakukan oleh auditor – auditor internal pemerintah yang dikenal sebagai aparat pengawasan fungsional pemerintah. Proses integral transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang diaudit oleh Inspektorat (Internal Auditor) akan diperiksa kembali oleh BPK (Eksternal Auditor) yang melakukan *review* atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. BPK dapat memanfaatkan hasil *review* untuk kepentingan pemeriksaan yang dilakukannya. Sinergi yang baik antara Inspektorat dan BPK pada hasil *review* dan pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah akan mendukung pemeriksaan yang efektif, mengurangi duplikasi pekerjaan, meningkatkan cakupan serta kualitas rekomendasi untuk dapat memperbaiki penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.

Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, hasil pemekaran dari Kabupaten Buton pada pertengahan tahun 2014. Walau dapat dikatakan kabupaten baru, Buton Tengah mampu mengelola keuangan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari Ikhtisar hasil pemeriksaan Semester (IHPS) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI pada 3 tahun terakhir. Pada tahun 2015-2016, Buton Tengah mampu memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan pada tahun 2017, opini penilaian Laporan keuangan Buton Tengah meningkat menjadi Wajar Tanpa Pengecualian.

Berbeda halnya dengan Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Selatan belum dapat meningkatkan penilaian laporan keuangan daerahnya. Hal ini dibuktikan dari Ikhtisar hasil pemeriksaan Semester (IHPS) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI pada 3 tahun terakhir (2015 – 2017), Laporan Keuangan Buton Selatan secara berturut-turut mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian. Hal ini dikarenakan masih ditemukannya permasalahan yang perlu dibenahi pada aset lancar dan aset tetap dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Selain itu di kabupaten selatan juga ditemukan kasus penyalahgunaan jabatan yang dilakukan oleh bupati. Kasus tersebut adalah kasus suap atas proyek-proyek yang dilakukan di Buton Selatan (Sumber : www.alinea.id).

Temuan BPK RI atas beberapa item dalam Laporan Keuangan Buton Selatan dan masih adanya tindakan penyalahgunaan jabatan menjadi bukti bahwa tata kelola keuangan pada Kabupaten tersebut belum dilakukan secara maksimal. Untuk itu kabupaten Buton Selatan perlu melakukan proses pengawasan terhadap berbagai penyimpangan birokrasi di daerah tersebut. Walaupun Kabupaten Buton Tengah tidak ditemukan temuan dan kasus apapun, namun penulis merasa perlu setiap daerah meningkatkan kemampuan auditor internalnya dalam mendeteksi segala hal terkait penyimpangan ataupun kecurangan yang kemungkinan dapat terjadi.

Sehingga diharapkan dengan adanya pengalaman, religiulitas dan skeptisme professional yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi Kecurangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengalaman, Religiulitas dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Internal dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Kantor Inspektorat Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan)

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dasar merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis (Sugiyono, 2008:9).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Buton Selatan yaitu sebanyak 11 orang dan seluruh auditor internal yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Buton Selatan yaitu sebanyak 10 orang. Total populasi sebanyak 21 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dimana peneliti menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian. Sehingga total sampel sebanyak 21 orang.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengalaman (X1), Religiulitas (X2) dan Skeptisme Profesional (X3).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeteksi kecurangan (Y).

D. Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran indikator variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Statistik Deskriptif
2. Statistik Inferensial

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner pada responden. Kuesioner yang disebar sebanyak 21. Kuesioner yang kembali sebanyak 15 dengan tingkat

pengembalian 71,4%. Uji Validitas dan uji reliabel untuk setiap item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai cronbach alpha > 0,60. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal, tidak mengandung heterokedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas dan data linear sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis.

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji determinasi *Adjusted R²* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R _{Square}	Adjusted R _{Square}	Std. Error of the Estimate
1	,992 ^a	,722	,889	0,0645825586

Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Religiulitas, Pengalaman Kerja
Dependent Variable: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,722 atau 72,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mendeteksi Kecurangan dijelaskan oleh variasi variabel pengalaman, pelatihan dan skeptisme profesionalisme adalah sebesar 72,2%. Sedangkan sisanya sebesar 27,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

B. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	38,972	68,945	
Pengalaman Kerja	,032	,004	,030
Religiulitas	3,532	,000	,700
Skeptisme Profesional	,001	,000	-,087

Dependent Variable: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel, sehingga dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 39 + 0,32 X_1 + 3,532X_1 + 0,001X_3$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 39. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel pengalaman kerja, religiulitas dan skeptisme profesionalis

dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka kemampuan mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 39 satuan.

C. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji secara simultan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	38,972	68,945	
Pengalaman Kerja	,032	,004	,030
Religiulitas	3,532	,000	,700
Skeptisme Profesional	,001	,000	-,087

Dependent Variable: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. (0,000) < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pengalaman kerja, religiulitas dan skeptisme profesional secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi kemampuan auditor internal dalam mendeteksi Kecurangan.

D. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji secara parsial dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	189,000	,183
Pengalaman Kerja	6,333	,000
Religiulitas	23,037	,471
Skeptisme Profesional	3,923	,027

a. Dependent Variable: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

KESIMPULAN DAN DARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja dan kemampuan auditor internal dalam mendeteksi Kecurangan mempunyai t (t-sig) sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan

bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi Kecurangan diterima.

2. Pelatihan dan kemampuan auditor internal dalam mendeteksi Kecurangan mempunyai t (t-sig) sebesar $0,471 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi Kecurangan ditolak.
3. Skeptisme profesional dan kemampuan auditor internal dalam mendeteksi Kecurangan mempunyai t (t-sig) sebesar $0,027 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi Kecurangan diterima.
4. Pengalaman kerja, religiulitas dan skeptisme profesional serta kemampuan auditor internal dalam mendeteksi Kecurangan mempunyai t (t-sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman, pelatihan dan skeptisme profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi Kecurangan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Inspektorat Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan sebaiknya terus meningkatkan skil, keterampilan dan juga pengalaman bagi para auditor internal agar dapat lebih professional dalam mengaudit dan mendeteksi adanya kesalahan atau kekeliruan dalam laporan keuangan.
2. Bagi Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan diharapkan dapat memfasilitasi para pegawai khususnya pegawai Inspektorat agar mengikuti sejumlah pelatihan-pelatihan auditor sehingga mampu menjadi auditor internal yang professional. Selain itu, diharapkan setiap kabupaten dapat menambah jumlah auditor internal
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian melalui penambahan lokasi penelitian, penambahan jumlah sampel, dan penambahan alat ukur variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2012. *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan public*. Salemba empat: Jakarta
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Di alih bahasakan oleh Tim Dejacarta. PT. Indeks: Jakarta
- Arfiana. 2018. *Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan (Studi Kasus Pada Kabupaten Kolaka, Konawe dan Konawe Utara)*. Universitas Halu Oleo: Kendari

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), (2012). "Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse". *Global Fraud Study*. Dari www.acfe.com
- BPK RI. 2017. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2017*. BPK RI: Jakarta
- Fullerton, Rosemary R dan Cindy Durtschi. 2004. *The Effect Professional Scepticism On The Fraud Detection Skills Of Internal Auditors. Working Paper Series*. Diunduh dari <http://www.ssrn.com> pada tanggal 01 Februari 2019 jam 09:49
- Gamar, Nur dan Djahhuri, Ali. 2015. *Auditor internal sebagai dokter fraud di pemerintahan daerah*. Jurnal akuntansi multi paradigma. Vol 6. No.1: Malang
- Hasibuan, Sayuti. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia: pendekatan non sekuler*. Muhammadiyah University Press and Magister Manager UMS: Surakarta
- Hurt, Kathy R. (2010). "Development of a Scale to Measure Profesional Skepticism". *A Journal of Practice & Theory*, Vol 29, No. 1, 149-171
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB)*. 2009. *International Standar in Auditing*. New York: IFAG
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. ANDI. Yogyakarta
- Moroney, Rohyn., Coram Paul., Collin Ferguson. 2006. *The value of internal audit in fraud detection. Working paper merbourne research. The university of Melbourne*
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku II, Edisi Ke Enam. Salemba Empat: Jakarta
- Nasution, Hafifah dan Fitriany. (2012). "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan", Universitas Indonesia: Jakarta
- Noviyani, Putri dan Bandi. 2002. *Pengaruh pengalaman dan pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan*. Simposium Nasional Akuntansi V. h.481-488
- Pflugrath, Gary, Bennie, Nonna Martinov dan Chen, Liang. 2007. *The Impact of Codes of Ethics and Experience on Auditor Judgments*, *Managerial Auditing Journal*, Vol.22 No. 6, pp. 566-589.
- Praditaningrum, Anugerah Suci dan Januarti, Indira. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment*, *Simposium Nasional Indonesia (SNA) 15*, UNLAM, Banjarmasin.
- Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi. 2014. *Pengaruh Skeptisisme Profesional, pelatihan Audit kecurangan, dan Independensi Terhadap kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi di Inspektorat Kabupaten Sleman)*. Tesis. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Rafael, Sarina Joyce Margaret. 2013. *Pengaruh pengalaman, keahlian, etika dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi fraud (studi kasus pada Inspektorat Provinsi NTT, Kupang)*. Tesis. Program Magister Akuntansi. UGM: Yogyakarta
- Rahayu, Siti & Gudono. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Sebuah riset campuran dengan pendekatan sekuensial eksplanatif*. Full paper. Simposium Nasional Akuntansi XIX: Lampung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Graha Ilmu: Jogjakarta
- Suraida, Ida. 2005. *Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntansi public*. Jurnal ilmiah. Vol 7. No.3
- Tirta, Rio dan Sholihin, Mahfud. 2004. *The effect of experience and task specific knowledge on auditor's performance in assessing a fraud case*. JAAI. Vol. 8. No.1. 1-2
- Trisna, I Gusti Ayu Agung Manik dan Aryanto, Dodik. 2016. *Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional dan Pengetahuan Audit Pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan. Vol 5.3. Juni 2016:1942-1967.